

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

MA Nurul Hidayah Kec. Bojonegara Kab. Serang terletak di Jl. Pengrango Kp. Pengrango Desa Lambangsari Kec. Bojonegara, Kode Pos 42454, dengan luas tanah 10.000 m² dan luas bangunan seluruhnya 8000 m².

Adapun batas area MA Nurul Hidayah Kec. Bojonegara Kab. Serang sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan persawahan kampung pengrango
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga kampung pengrango
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan persawahan kampung pengrango
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan desa Lambangsari

Melihat dari kondisi geografis tersebut di atas, maka tampak bahwa lokasi MA Nurul Hidayah Kec. Bojonegara Kab. Serang sangat strategis dan mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat dari sekitar wilayah yang ada di Kecamatan Bojonegara.

Secara sosiologis keberadaan MA Nurul Hidayah Kec. Bojonegara Kab. Serang mudah berinteraksi dengan masyarakat sekitar, sehingga keluarga besar MA Nurul Hidayah Kec. Bojonegara Kab.

Serang perlu memperhatikan nilai-nilai budaya dan norma-norma sosial yang berkembang di masyarakat sekitar.

Untuk pendanaan pelaksanaan pembelajaran, MA Nurul Hidayah sepenuhnya bersumber dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), sehingga tidak ada lagi pungutan kepada siswa. Ini sebagai bentuk dukungan sekolah kepada program pemerintah wajib belajar 9 tahun, dengan digratiskannya biaya sekolah semoga dapat memacu masyarakat setempat.

Adapun Jarak MA Nurul Hidayah dengan sekolah-sekolah dan pusat pemerintahan sebagai berikut:

- a. Jarak ke SDN Lambangsari 2 \pm 0,6 km
- b. Jarak ke MTs Lambangsari 1 \pm 0,5 km
- c. Jarak ke Kantor Desa \pm 0,45 km
- d. Jarak ke Kantor Kapolsek Bojonegara \pm 3,3 km
- e. Jarak ke Kantor UPT. Dinas Pendidikan & Kebudayaan Bojonegara \pm 4,2 km
- f. Jarak ke Kantor Kecamatan Bojonegara \pm 4,5 km

Jarak ke Kementrian Agama Kab. Serang \pm 24,1 km

Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian di tempat ini dengan alasan sebagai berikut:

- a. Adanya masalah yang menarik untuk diteliti
- b. Sepanjang pengetahuan penulis belum ada yang meneliti atau membahas masalah ini.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian selama delapan bulan dan penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus sampai dengan bulan Februari 2021, dengan jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SPT	OKT	NOV
1	Peletakkan variabel penelitian								
2	Pengajuan Proposal								
3	Pembuatan Instrumen (Wawancara, Pedoman Observasi, dan Pedoman Dokumentasi)								
4	Pengumpulan data menggunakan instrumen (Wawancara, Pedoman Observasi, dan								

	Pedoman Dokumentasi)							
5	Pengumpulan data menggunakan instrumen (Wawancara, Pedoman Observasi, dan Pedoman Dokumentasi)							
6	Pengolahan Data Hasil Penelitian							
7	Sidang skripsi							

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis yang berfokus pada wawancara observasi dan sesi dokumentasi. Menurut Moleong, penelitian dengan menggunakan metode kualitatif didasarkan oleh beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden, dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan

¹ Darwiyansyah, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. (Jakarta : HAJA Mandiri, 2017), 43.

diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.²

Seperti dikemukakan Sugiyono bahwa metode penelitian kualitatif itu:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).³

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif studi kasus. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan objek penelitian secara verbal melalui data yang telah terkumpul dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi, serta mengadakan wawancara/tanya jawab untuk mendapatkan informasi – informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dengan pihak-pihak yang kompeten dengan kepala sekolah dan anggotanya yang kemudian dicatat dan hasilnya direkam dalam perangkat audio, kemudian diolah dengan hasil olah pikir yang logis baru kemudian disajikan dalam bentuk tulisan baku. Setiap penelitian memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), 5.

³Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2005), 143.

tujuan penelitian ada tiga macam, yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan.⁴

Menurut John W. Creswell:

“Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.”⁵

Jenis pendekatan studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah Prospektif (*Prospective Case Study*). Jenis Studi Kasus ini diperlukan untuk menemukan kecenderungan dan arah perkembangan suatu kasus.⁶

Berdasarkan pertanyaan tersebut Yunus⁷ menggambarkan objek yang diteliti dalam penelitian Studi Kasus hanya mencitrakan dirinya sendiri secara mendalam/detail/lengkap untuk memperoleh gambaran yang utuh dari objek (*wholeness*) dalam artian bahwa data yang dikumpulkan dalam studi dipelajari sebagai suatu keseluruhan, utuh yang terintegrasi. Itu sebabnya penelitian studi kasus bersifat eksploratif. Sifat objek kajian yang sangat khusus menjadi bahan pertimbangan utama peneliti untuk mengelaborasinya dengan cara mengeksplorasi secara mendalam. Peneliti tidak hanya memahami kasus dari luarnya saja, tetapi juga dari dalam sebagai entitas

⁴Darwiyansyah, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. 45.

⁵John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, Edisi Ketiga*, (Bandung : Pustaka Pelajar, 2008), 19.

⁶Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, (yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2012), 78.

⁷Hadi Sabari Yunus, *Metode Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010), 264.

yang utuh dan detail. Itusebabnya salah satu teknik pengumpulan datanya melalui wawancara mendalam.

Menurut Lincoln dan Guba, sebagaimana dikutip Mulyana,⁸ keistimewaan Studi Kasus meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Studi Kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti,
2. Studi Kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari (*everyday real-life*),
3. Studi Kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dengan subjek atau informan,
4. Studi Kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan (*trustworthiness*),
5. Studi Kasus memberikan “uraian tebal” yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas,
6. Studi Kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

C. Sumber dan Data Penelitian

Agar terlaksana secara berkesinambungan dan memudahkan penelitian yang dilakukan karena keterbatasan waktu tenaga dan biaya, maka penelitian akan dilakukan populasi dan sampel untuk menentukan sasaran penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung berkaitan dengan objek penelitian, dan data

⁸Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial, Lainnya*, (Bandung, PT. Remaja Rodakarya, 2013), 201-202.

sekunder adalah data yang mendukung proyek penelitian, yang mendukung data primer, yang melengkapi data primer.⁹

Untuk lebih rincinya sumber data mana saja yang termasuk data primer dan yang menjadi data sekunder adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan.
2. Data sekunder, yaitu data tertulis yang diperoleh dari pihak Madrasah Aliyah Nurul Hidayah yang berkenaan manajemen konflik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, teknik utama pengumpulan datanya yaitu pengamatan partisipan/observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.¹⁰

Untuk memperoleh data penelitian, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah bagian dari pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.¹¹ Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang

⁹ Andi Prastowo, *Memahami Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 35

¹⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, 35.

¹¹ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Grasindo, 2010), 112

diteliti.¹² Teknik ini bertujuan untuk mengamati dan mencatat dengan seksama segala pelaksanaan kegiatan - kegiatan yang dilakukan di lokasi penelitian yang berkenaan dengan kegiatan manajemen konflik di MA Nurul Hidayah Bojonegara. observasi ini untuk dijadikan data dalam menyusun skripsi ini. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama, dan bagaimana. Lantas peneliti menetapkan dan mendesigncara merekam wawancara tersebut. Wawancara yang sudah direkam harus dijaga dan ditempatkan ditempat yang baik, sehingga kualitas suara partisipan tetap terjamin, karena nantinya akan diputar kembali dan didengar berkali-kali untuk dianalisis.¹³

2. Wawancara.

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan beberapa keterangan untuk kegunaan penelitian merupakan suatu pembantu utama dari metode atau tehnik

¹² Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), cet. 3.54

¹³ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Grasindo, 2010), 112

observasi.¹⁴Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Ini disebabkan oleh karena peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita.¹⁵Teknik ini digunakan untuk mewawancarai kepala sekolah dan pihak-pihak yang dinilai perlu untuk diwawancarai untuk dimintai informasi yang berkenaan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi seperti: prihalmanajemen konflik di MA Nurul Hidayah Bojonegara.

3. Dokumentasi

Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan beberapa data/dokumen yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini. Dokumen yang dijadikan data bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁶ Dokumentasi yang berhubungan dengan segala kegiatan manajemen konflik di MA Nurul Hidayah Bojonegara.

¹⁴ Burhan Bungin,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,2001), 88.

¹⁵J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Grasindo, 2010), 116.

¹⁶ Sugiyono,*Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2007), Cet. 3. 329.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto¹⁷ merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam edisi sebelumnya adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok adalah manusia itu sendiri sedangkan instrumen penunjang adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara.

1. Instrumen pokok dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

Instrumen penelitian dalam tradisi penelitian kualitatif adalah manusia/orang yakni peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu berupa catatan, tape recorder, dan tustel (camera). Sebagaimana yang disampaikan oleh Moleong bahwa “Orang (peneliti) sebagai instrumen memiliki senjata yang secara luwes dapat digunakannya.”¹⁸ Catatan, tape recorder, dan tustel hanya digunakan sebagai alat bantu dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, sebagai instrumen penelitian,

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 149.

¹⁸SaifuddinAzwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998). 91.

peneliti melakukan pemahaman makna data yang peneliti peroleh di lapangan.

Sebagaimana diungkapkan Danim “meskipun peneliti menggunakan beberapa alat bantu dalam pengumpulan data, data-data yang dikumpulkan perlu ditunjang oleh pemahaman yang mendalam tentang makna data - data yang diperoleh.”

Untuk membantu peneliti sebagai instrumen pokok, maka peneliti membuat instrumen penunjang. Dalam penyusunan instrumen penunjang tersebut, Arikunto¹⁹ mengemukakan pemilihan metode yang akan digunakan peneliti ditentukan oleh tujuan penelitian, sampel penelitian, lokasi, pelaksana, biaya dan waktu, dan data yang ingin diperoleh. Dari tujuan yang telah dikemukakan tersebut, dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Setelah ditentukan metode yang digunakan, maka peneliti menyusun instrumen pengumpul data yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

2. Instrumen kedua dalam penelitian ini adalah dengan pedoman wawancara.

Menurut mardalis yang dikutip oleh darwiyansyah wawancara adalah “teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. 153-154.

berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti”²⁰.

Irianto mengatakan:

“Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipasi.”²¹

Secara umum, penyusunan instrumen pengumpulan data berupa pedoman wawancara dilakukan dengan tahap-tahap berikut ini :

- a. Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada didalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian.
- b. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel.
- c. Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel.
- d. Menderetkan deskriptor menjadi butir-butir instrumen.
- e. Melengkapi instrumen dengan pedoman atau instruksi dan katapengantar.²²

Lebih lanjut, sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi pedoman wawancara terdiri atas variabel, sub variabel, indikator dan deskriptif. Kisi-kisi meliputi perencanaan

²⁰Darwiyansyah, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 47.

²¹Setya YuwanaSudikan, *Ragam Metode Pengumpulan Data*, (Jakarta : PT. RajaGrafindoPersada 2003), 62.

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. 135.

manajemen konflik, pelaksanaan manajemen konflik, evaluasi pelaksanaan manajemen konflik dan faktor penghambat dan pendukung manajemen konflik.

3. Instrumen ketiga dalam penelitian ini adalah pedoman observasi

Secara umum, penyusunan instrumen pengumpulan data berupa observasi dilakukan dengan tahap-tahap berikut ini :

- a. Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada didalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian.
 - b. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel.
 - c. Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel.
 - d. Menderetkan deskriptor menjadi butir-butir instrumen.
 - e. Melengkapi instrumen dengan pedoman atau instruksi dan katapengantar.²³
4. Instrumen keempat dalam penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi

Dokumentasi yang dijadikan instrumen pengumpulan data dalam bentuk tulisan, foto dan gambar. Dokumen dalam bentuk tulisan yang dijadikan instrumen penelitian ini meliputi: dokumen tertulis kurikulum, profil, sekolah, website sekolah berita-berita surat kabar dan sebagainya.

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. 135

Dokumen dalam bentuk foto atau gambar adalah dokumen dalam bentuk foto atau gambar kegiatan-kegiatan dan aktivitas-aktivitas pengembangan, persiapan, dan pelaksanaan manajemen konflik.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton dalam Moleong merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategorisasi, dan satuan uraian dasar.²⁴ Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan pada orang lain.²⁵

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini mengacu pada konsep les & Huberman yaitu interaktif model yang mengklasifikasikan analisis data dalam tiga langkah, yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan masih bersifat kompleks, maka perlu dicatat secara rinci. Data yang diperoleh harus segera dianalisis melalui reduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal

²⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009), 103

²⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 103

yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dicari tema dan polanya.

2. Penyajian data (*Display Data*)

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian ingkat, bagan, hubungan antar kategori. *Flowchart* dan sejenisnya. Namun demikian Mile dan Huberman menyampaikan yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.²⁶

3. Penarikan kesimpulan (*Verifikasi*)

Data yang sudah diajikan dipilih yang penting untuk kemudian dibuat kategori.²⁷ berdaarkan uraian dalam penelitian ini langkah-langkah analisis yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Peneliti mengumpulkan data dari obervasi wawancara dan dokumentasi dari sumber yang terpercaya. Data terebut kemudian dikumpulkan, dipelajari ulang, dan masukkan dalam catatan peneliti untuk diproses ke tahap selanjutya.
- b. Peneliti kemudian membuatajian data dan mereduksi data yang penting. Kedua proses itu disusun secara sistematis.

²⁶ Sugiono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D. (Bandung: Alfabeta, 2009).

²⁷ Miles, M.B and Huberman, A.M. *Qualitative data Analysis*, Rohidi T.R. (Penerjeman). (Jakarta: UI Pre, 19192). 22

- c. Peneliti menganalisis hasil dari reduksi data dan sajian data untuk ditarik kesimpulan. Data tentang manajemen konflik selama penelitian agar lebih utuh. Apabila terdapat pernyataan tambahan etelah dilakukan proses, maka peneliti kembali ke lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.